

# **HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU KEKERASAN VERBAL PADA ANAK**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Ana Dwi Prihatiningsih  
1610104053**

**PRODI STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

# **HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU KEKERASAN VERBAL PADA ANAK**

## **NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Terapan Kebidanan



Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas „Aisyiyah  
Yogyakarta

**Disusun oleh:**  
**Ana Dwi Prihatiningsih**  
**1610104053**

**PRODI STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2020**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU  
KEKERASAN VERBAL PADA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK  
ISLAM DAARUSSUNNAH AL-ISLAMY YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
ANA DWI PRIHATININGSIH  
1610104053**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Kebidanan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : ASRI HIDAYAT, SSi.T., M.Keb

26 November 2020 09:09:50



# HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU KEKERASAN VERBAL PADA ANAK <sup>1</sup>

Ana Dwi Prihatiningsih<sup>2</sup>, Asri Hidayat<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Kekerasan verbal adalah perilaku secara lisan yang dianggap kasar seperti mengancam anak untuk keluar rumah, memaki anak, memanggil anak dengan sebutan bodoh, tidak berguna, jelek. Kekerasan verbal akan menyebabkan anak menjadi generasi yang lemah, agresif, apatis, gangguan perkembangan dan pertumbuhan, pemarah, menarik diri, kecemasan berat, gangguan tidur, kecemasan yang berlebihan, kehilangan harga diri, dan depresi. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan kekerasan pada anak selalu meningkat setiap tahun. Hasil pemantauan KPAI tahun 2017 terdapat sejumlah 4.579 kasus dan tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 4.885 kasus 62% kekerasan anak terjadi dilingkungan yang dekat dengan anak, yaitu keluarga dan sekolah. Dari 5 kabupaten DIY, kasus tertinggi *verbal abuse* terjadi di Kota Yogyakarta yaitu dengan menyumbang 57% *verbal abuse*. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku kekerasan verbal pada anak. Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang memiliki anak usia pra-sekolah. *Literature review* ini menggunakan jurnal yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku kekerasan verbal pada anak dengan maksimal 10 tahun terakhir. Berdasarkan *literature review* dari 10 jurnal pengetahuan orang tua tentang kekerasan verbal pada anak sebagian besar baik, sedangkan anak yang mendapatkan kekerasan verbal orang tua pengetahuan rendah. *Literature review* ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku kekerasan verbal pada anak **Saran:** Bidan diharapkan dapat memberikan penyuluhan kepada orang tua mengenai pengetahuan orang tua terhadap perilaku kekerasan verbal pada anak dan upaya pencegahan kekerasan verbal pada anak

**Kata Kunci** : Pengetahuan, *Verbal Abuse*, Usia Sekolah

# THE CORRELATION BETWEEN PARENTS' KNOWLEDGE WITH VERBAL ABUSE BEHAVIORS IN CHILDREN<sup>1</sup>

Ana Dwi Prihatiningsih<sup>2</sup>, Asri Hidayat<sup>3</sup>

## ABSTRACT

Verbal abuse is verbal behavior that is considered rude, such as threatening children to leave the house, cursing children, calling children stupid, useless, ugly. Verbal abuse will cause children to become a generation that is weak, aggressive, apathetic, experience impaired development and growth, angry, withdrawn, severe anxiety, sleep disorders, excessive anxiety, loss of self-esteem, and depression. The Indonesian Child Protection Commission (KPAI) stated that violence against children always increases every year. The results of KPAI monitoring in 2017 there were a total of 4.579 cases, and in 2018, an increase of 4.885 cases 62% of child violence occurred in the environment close to the child, namely family, and school. Of the 5 districts in DIY, the highest verbal abuse case occurred in Yogyakarta City, namely by contributing 57% of verbal abuse. The study aimed to determine the correlation between parental knowledge and verbal abuse behavior in children. This study employed a literature review method. The population in this study were all parents who had pre-school age children. This literature review utilized journals related to the correlation between parental knowledge and verbal abuse behavior in children with a maximum of the last ten years. Based on a literature review of 10 journals, parents' knowledge of verbal abuse in children was mostly good, while children who received parental verbal abuse had insufficient knowledge. This literature review shows a correlation between parental knowledge and verbal abuse behavior in children. Midwives are expected to provide counseling to parents about parents' knowledge of verbal abuse behavior in children and to conduct efforts to prevent verbal violence in children

**Keywords** : Knowledge, Verbal Abuse, School Age

## PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi muda penerus perjuangan cita-cita bangsa dimasa yang akan datang. Oleh karena itu anak membutuhkan perhatian dan pendampingan, baik orang tua maupun orang lain disekitarnya. Anak di tempatkan pada posisi yang mulia sebagai amanah Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki peran strategis dalam menjamin kelangsungan eksistensi negara. Kekerasan yang terjadi pada anak kerap terulang sepanjang kehidupan manusia dan telah menjadi isu nasional maupun global. Kekerasan anak adalah tindakan yang disengaja dan menimbulkan kerugian serta membahayakan bagi anak secara fisik dan emosional. Kekerasan verbal adalah perilaku secara lisan yang dianggap kasar seperti mengancam anak untuk keluar rumah, memaki anak, memanggil anak dengan sebutan bodoh, tidak berguna, jelek. (Widiastuti & Sekartini, 2017).

Kekerasan anak yaitu setiap Tindakan yang mencelakakan Kesehatan maupun kesejahteraan anak yang dilakukan oleh orang yang seharusnya bertanggungjawab terhadap Kesehatan dan kesejahteraan anak tersebut. Orang tua sebagai *care giver* memiliki kontribusi besar dalam memberikan cinta dan perhatian pada anak untuk mendukung perkembangan anak sehingga menjadi orang dewasa yang berkompeten. Kekerasan verbal akan menyebabkan anak menjadi generasi yang lemah, agresif, apatis, gangguan perkembangan dan pertumbuhan, pemarah, menarik diri, kecemasan berat, gangguan tidur, kecemasan yang berlebihan, kehilangan harga diri, dan depresi. Kekerasan verbal dapat mengakibatkan pada gangguan psikologis seperti gangguan emosi, konsep diri rendah, gangguan hubungan sosial pada anak, gangguan perkembangan kognitif, perkembangan otak melambat bahkan dapat terjadi bunuh diri. Hal tersebut dipicu oleh kenakalan anak. Kebanyakan orang tua menganggap bahwa kekerasan verbal pada anak adalah bagian dari hal yang wajar dan bentuk mendisiplinkan anak (Armiyanti, Ainin & Apriana, 2017).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan kekerasan pada anak selalu meningkat setiap tahun. Hasil pemantauan KPAI tahun 2017 terdapat sejumlah 4.579 kasus dan tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 4.885 kasus. Hasil pantauan Pusat Data dan Informasi Komnas Anak menunjukkan 62% kekerasan anak terjadi dilingkungan yang dekat dengan anak, yaitu keluarga dan sekolah. Artinya pelaku kekerasan pada anak justru lebih banyak berasal dari kalangan yang dekat dengan anak (KPAI, 2018).

Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (BPPM DIY) melaporkan tindak kekerasan pada anak di Provinsi DIY, khususnya untuk kekerasan *verbal abuse* atau kekerasan verbal pada tahun 2013 tercatat 487 kasus dan tahun 2014 tercatat 403 kasus, meskipun mengalami penurunan akan tetapi kondisi ini perlu diwaspadai. Dari 5 kabupaten di DIY, kasus tertinggi verbal abuse terjadi di Kota Yogyakarta yaitu dengan menyumbang 57% dari angka kejadian dan di Kota Yogyakarta verbal abuse pada tahun 2014 menduduki kekerasan tertinggi disbanding kekerasan fisi dan seksual (BPPM DIY, 2015).

Sejalan dengan data dari Komnas Perlindungan Anak kasus kekerasan anak yang terjadi 70% pelakunya adalah perempuan. Sebagian besar perempuan pelaku kekerasan anak ternyata pernah menjadi korban kekerasan dari suami atau akibat disfungsi keluarga. Masalah yang terjadi dalam keluarga atau pasangan menjadi faktor pemicu melakukan kekerasan anak. Di samping itu bisa juga dikarenakan riwayat orang tua yang dibesarkan dalam kekerasan sehingga cenderung meniru pola asuh yang di dapatkan sebelumnya. Stress, kemiskinan, sikap orang tua, kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan anak serta minimnya pengetahuan agama orang tua turut berperan menjadi penyebab terjadinya kekerasan pada anak. (Fitriana *et al*, 2015).

Peran pemerintah dalam menangani kasus kekerasan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, bahwa setiap anak berhak atas keberlangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (UU No 35 Tahun 2014, 2014).

Peran bidan dalam menangani kasus kekerasan pada anak yaitu memberikan edukasi melalui penyuluhan dan media KIE terus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kekerasan terhadap anak serta membangun jejaring kemitraan lintas program terkait kekerasan terhadap anak. Melalui PERMENKES No. 68 Tahun 2013 Tentang Kewajiban Pemberi Layanan Kesehatan Memberikan Informasi Dugaan Kekerasan Terhadap Anak, merupakan salah satu perlindungan hokum bagi bidan atau petugas kesehatan untuk melaporkan kasus kekerasan anak.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah *literature review*. Studi *literature review* adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan pada suatu topik tertentu yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet. Penelitian ini menggunakan 10 jurnal dan dengan menggunakan kata kunci *verbal abuse*, Pengetahuan orang tua, usia sekolah.



## HASIL

Komponen	Judul Penelitian/Penulis/Tahun	Tempat Penelitian (Negara)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian (Kuantitatif /Kualitatif)	Responden & Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
<b>Jurnal I</b>	Pengalaman Verbal Abuse Oleh Keluarga Pada Anak Usia Sekolah Di Kota Semarang/ Iin Armiyanti, Khusnul Aini, Rista Apriana / 2017	SD Negeri 02 Ngaliyan Semarang	Untuk mengetahui pengalaman verbal abuse anak usia sekolah.	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi.	Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel pada populasi tersebut adalah <i>purposive sampling</i> . Kriteria sampel yang digunakan adalah anak usia sekolah (6-11 tahun) Sampel pada penelitian ini adalah 3 orang karena sudah mencapai saturasi data. Teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam (in-depth interview).	Hasil penelitian bahwa pengalaman verbal abuse oleh keluarga pada anak usia sekolah seringkali dilakukan oleh orang terdekat khususnya ibu. Pengalaman anak usia sekolah ketika mendapatkan kekerasan kata-kata (verbal abuse) adalah mengatai bodoh, nakal, mencaci maki, marah-marah, membentak si anak dan ucapan yang kasar. Kekerasan kata-kata (verbal abuse) ini dilakukan oleh orang tua, teman bahkan guru. Berbagai macam respon anak usia sekolah ketika mendapatkan verbal abuse adalah ketiga anak tersebut merasakan sedih, menangis dan merasa takut. Dampak dari kekerasan verbal abuse yang dialami oleh anak usia sekolah dalam kehidupan sehari-hari adalah dampak jangka panjang, anak menjadi agresif atau mudah bertengkar dengan teman, anak menjadi tidak percaya diri dan malas belajar.

Komponen	Judul Penelitian/Penulis/Tahun	Tempat Penelitian (Negara)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian (Kuantitatif /Kualitatif)	Responden & Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
<b>Jurnal II</b>	Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra-Sekolah / Yuni Fitriana, Kurniasari Pratiwi, Andina Vita Sutanto / 2015	Dusun Sawahan Kelurahan Pendowoh arjo Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua melakukan kekerasan verbal pada anak usia pra sekolah	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif analitik. Penelitian ini adalah <i>proportionate random sampling</i> , dan dipilih secara <i>simple random</i> .	Populasi seluruh orang tua yang memiliki anak usia prasekolah yaitu anak usia 3 sampai 6 tahun sebanyak 93 responden. Cara pengambilan sampel yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah <i>proportionate random sampling</i> , yaitu teknik pengambilan sampel tiap RT di Dusun Sawahan, Kelurahan Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Selanjutnya jumlah responden tiap RT di Dusun Sawahan dipilih secara <i>simple random</i> .	Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengalaman orangtua berpengaruh besar terhadap perilaku orangtua dalam melakukan kekerasan verbal terhadap anak pra- sekolah. Orang tua yang mempunyai pengalaman baik mempunyai perilaku yang cenderung tidak melakukan kekerasan verbal pada anaknya, tetapi sebaliknya orang tua yang mempunyai pengalaman buruk cenderung melakukan kekerasan verbal terhadap anaknya.

Komponen	Judul Penelitian/Penulis/Tahun	Tempat Penelitian (Negara)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian (Kuantitatif/Kualitatif)	Responden & Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
Jurnal III	Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Kekerasan Verbal Pada Anak/ Leony Manggivera Indika, Dewi Rokhanawati / 2017	TK ABA Tegalrejo	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku kekerasan verbal pada anak	Penelitian ini studi korelasi dengan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> . Metode pengumpulan data menggunakan data primer dengan menggunakan <i>kuesioner</i> .	Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak yang bersekolah di TK ABA Tegalrejo. Besar sampel dalam penelitian adalah 69 responden. Teknik pengambilan data dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Analisa data menggunakan <i>kendall tau</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat pengetahuan orang tua tentang kekerasan verbal di TK ABA Tegalrejo, mayoritas responden berpengetahuan sedang yaitu sebanyak 27 responden (39,1%), berpengetahuan kurang sebanyak 23 responden (33,3%), dan 19 responden (27,5%) berpengetahuan baik.</li> <li>- Kejadian kekerasan verbal di TK ABA Tegalrejo adalah mayoritas responden memiliki perilaku kekerasan verbal tinggi, yakni sebanyak 46 responden (66,6%) dan perilaku kekerasan verbal sedang, sebanyak 23 responden (33,3%). Hasil uji statistik dengan analisa Kendall Tau diketahui bahwa nilai p lebih kecil dari 0,05 dengan taraf signifikansi (p-value) 0,016. Hasil uji statistik menunjukkan pvalue &lt;0,05. Dengan demikian, dapat</li> </ul>

---

disimpulkan adanya hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku kekerasan verbal pada anak di TK ABA Tegalrejo.



<b>Komponen</b>	<b>Judul Penelitian/Penulis/Tahun</b>	<b>Tempat Penelitian (Negara)</b>	<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian (Kuantitatif/Kualitatif)</b>	<b>Responden &amp; Jumlah Sampel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<b>Jurnal IV</b>	Pendidikan Kesehatan Tentang Perkembangan Psikososial Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Fisik Dan Verbal pada Anak Usia Sekolah Di Kota Kendal (Health Education O Psychosocial Development As An Effort Of To Prevent Physical And Verbal Violence Of School Aged Children In Kendal City)/Livana PH, Rina Anggraeni/2018	Kota Kendal	Untuk pengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan tentang perkembangan psikososial terhadap kekerasan fisik dan verbal pada anak usia sekolah di Kota Kendal.	Desain penelitiannya menggunakan pre and post test without control group.	Sampel Penelitian Ini Sebanyak 1320 Anak Usia Sekolah Yang Menduduki Kelas 4, 5, Dan 6 Di 20 SD Negeri Di Kota Kendal Yang Dipilih Dengan Cara Purposive Sampling. Dianalisis Menggunakan Uji Chisquare.	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang perkembangan psikososial anak usia sekolah dengan kekerasan verbal dan fisik. Disarankan kepada orang tua untuk mendisiplinkan anak di lingkungan keluarga, diperlukan pemahaman dan pengetahuan orang tua dalam mendidik anak, tanpa melakukan kekerasan verbal dan fisik agar perkembangan psikososial anak sesuai tugas perkembangan.

<b>Komponen</b>	<b>Judul Penelitian/Penulis/Tahun</b>	<b>Tempat Penelitian (Negara)</b>	<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian (Kuantitatif/Kualitatif)</b>	<b>Responden &amp; Jumlah Sampel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<b>Jurnal V</b>	Hubungan Verbal Abuse Orangtua pada Anak Usia Sekolah / Novi Indrayati, Livana PH / 2019	SD Negeri 1 Ngilir, Kabupaten Kendal	Untuk mengetahui verbal abuse orang tua pada anak usia sekolah di SD Negeri 1 Ngilir, Kabupaten Kendal	Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif	Sampel penelitian ini adalah 61 anak usia sekolah yang menduduki kelas 4, 5, dan 6 di SD Negeri 1 Ngilir di Kota Kendal yang dipilih secara purposive sampling. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dengan distribusi frekuensi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami pelecehan verbal sebanyak 53 anak (86,9%). Peneliti lebih lanjut diharapkan untuk menambahkan variabel atau intervensi keperawatan yang mempengaruhi pemahaman orang tua tentang pengetahuan, dampak, dan pencegahan pelecehan verbal, sehingga orang tua dapat menjalin komunikasi yang lebih baik dengan anak-anak dan jumlah peristiwa pelecehan verbal dapat diminimalkan.

<b>Komponen</b>	<b>Judul Penelitian/Penulis/Tahun</b>	<b>Tempat Penelitian (Negara)</b>	<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian (Kuantitatif/Kualitatif)</b>	<b>Responden &amp; Jumlah Sampel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<b>Jurnal VI</b>	Hubungan Kejadian Verbal Abuse Orang Tua Terhadap Anak Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra-Sekolah /Yade Kurnia Sari, Yuhendri Putra/ 2014	Kelurahan Tarok Dipo Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi	Kelurahan Tarok Dipo Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi	Desain penelitian <i>Cross Sectional</i> , dengan menggunakan teknik simple <i>random sampling</i>	Jumlah sampel sebanyak 67 orang dengan menggunakan teknik simple <i>random sampling</i> . Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan kuesioner dan observasi menggunakan format denver II, data diolah dan dianalisis dengan computer	Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian kecil ada kejadian verbal abuse orang tua terhadap anak (46,3%), sebagian besar perkembangan kognitif anak usia Pra-sekolah meragukan (38,8%), normal (31,3%) dan dimana P Value > 0,05 adalah P = 0,710. Berdasarkan variabel yang diteliti, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian verbal abuse orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia Pra-sekolah.

Komponen	Judul Penelitian/Penulis/Tahun	Tempat Penelitian (Negara)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian (Kuantitatif/Kualitatif)	Responden & Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
<b>Jurnal VII</b>	Hubungan perilaku verbal Abuse Orang Tua Dengan Perilaku bullying pada Anak Usia Sekolah/ Sri Puji Lestari, Isy Royhanaty, Elbert Samuel Landu Amah/ 2018	Desa Jatiharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan	Untuk mengetahui hubungan perilaku verbal abuse orang tua dengan perilaku bullying pada anak usia sekolah	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif ( <i>deskriptif korelasional</i> ) dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak usia sekolah berjumlah 88 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 orang dengan menggunakan teknik simple random sampling	<ul style="list-style-type: none"> <li>- sebagian besar yang tidak melakukan perilaku Verbal Abuse sebanyak 25 responden (53,2%) dan sebagian kecil yang melakukan perilaku verbal abuse sebanyak 22 responden (46,8%).</li> <li>- sebagian besar yang melakukan perilaku bullying ringan sebanyak 19 responden (40,4%) dan sebagian kecil yang melakukan perilaku bullying berat sebanyak 12 responden (25,5%).</li> </ul> <p>yang tidak melakukan verbal abuse sebagian besar mempunyai anak dengan perilaku bullying ringan sebanyak 18 responden (72,0) dan orang tua yang melakukan verbal</p>

<b>Komponen</b>	<b>Judul Penelitian/Penulis/Tahun</b>	<b>Tempat Penelitian (Negara)</b>	<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian (Kuantitatif /Kualitatif)</b>	<b>Responden &amp; Jumlah Sampel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<b>Jurnal VIII</b>	Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Sekolah /Angle Mamesah, Sefti Rompas, Mario Katuuk/ 2018	SD Inpres Tempok	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan verbal abuse orang tua dengan perkembangan kognitif pada anak usia sekolah.	Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan studi deskriptif korelasi.	Jumlah sampel 31 orang dengan menggunakan teknik total sampling. Alat pengumpulan data berupa kuesioner.	Didapatkan bahwa sebagian besar anak mendapatkan verbal abuse ringan dari orang tua (76,7%), sebagian besar anak memiliki perkembangan kognitif sesuai (56,7%) dan dimana $P \text{ value} > 0,05$ adalah $P = 0,025$ . Terdapat hubungan yang signifikan antara verbal abuse dengan perkembangan kognitif pada anak usia sekolah.

Komponen	Judul Penelitian/Penulis/Tahun	Tempat Penelitian (Negara)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian (Kuantitatif /Kualitatif)	Responden & Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
<b>Jurnal IX</b>	Persepsi Anak Sekolah Dasar Terhadap Komunikasi Verbal Berupa Kritikan Dari Orang Tua Di Kota Bandung/ Lucia Voni Pebriani, Ditha Prasanti, Puspita Adhi Kusuma W/ 2019	Kota Bandung	fokus pada persepsi anak usia sekolah dasar mengenai komunikasi verbal berbentuk kritikan yang dilakukan orang tua.	penelitian kuantitatif dengan pemilihan responden menggunakan metoda cluster random sampling.	Karakteristik responden dalam penelitian ini merupakan anak 8-12 tahun di Bandung, dengan jumlah responden sebanyak 403 orang (laki-laki= 41,9%, perempuan= 58,15%).	bahwa kadang-kadang orang tua mereka memberikan kritikan, 40% orang tua mereka sering memberikan kritikan dan hanya 8% dari orang tua mereka yang jarang memberikan kritikan terhadap mereka. Sebanyak 7% dari mereka juga menyatakan bahwa orangtua mereka selalu memberikan kritikan, dan hanya 1% anak usia sekolah dasar di Bandung yang mempersepsikan bahwa orang tua mereka tidak pernah memberi kritik terhadap mereka. Isi kritikan (Content of Perceived Criticism/PCI-C) yang paling banyak adalah mengenai komitmen anak yang rendah dalam mengerjakan tanggung jawab tertentu, serta bentuk kritikan (Form of Perceived Criticism/PCI-F) yang paling banyak dilakukan tanpa disertai kekerasan.

<b>Komponen</b>	<b>Judul Penelitian/ Penulis/ Tahun</b>	<b>Tempat Penelitian (Negara)</b>	<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian (Kuantitatif /Kualitatif)</b>	<b>Responden &amp; Jumlah Sampel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<b>Jurnal X</b>	Persepsi Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak/ Annora Mentari Putri, Agus Santoso/ 2012	Kelurahan Kebondalem Kendal	Untuk mengetahui persepsi orang tua tentang kekerasan verbal yang dilakukan pada anak.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis	Populasi pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 3 sampai 6 tahun. Penentuan sampel dilakukan secara purposif. Partisipan berjumlah 4 orang dengan pendidikan yang dimiliki minimal sarjana dan jumlah anak tidak lebih dari 2 orang. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara mendalam.	Partisipan mengerti bahwa tindakan verbal dapat menjadi perilaku kekerasan. Akan tetapi partisipan melakukan ini karena dalam bentuk mendisiplinkan anak.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku kekerasan verbal pada anak. Analisis data dilakukan dengan melakukan *literature review* pada sepuluh jurnal di 10 tahun terakhir terkait dengan penelitian ini.

### 1. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Kekerasan Verbal

Peneliti telah melakukan *literature review* dengan beberapa jurnal dengan hasil sebgaaian besar pengetahuan orang tua dengan perilaku kekerasan verbal masih sangat kurang. Di Indonesia masih sedikit data yang bisa menjelaskan mengenai angka kejadian kekerasan verbal karena orang tua sebagai pelaku tidak menyadari bahwa orang tua pernah melakukan kekerasan verbal kepada anak serta orang tua kurang mengetahui dampak yang diperoleh anak dalam jangka panjang. Pada masa-masa ini anak rentan bersikap keras kepala, egois, melawan dan memberontak dari peraturan-peraturan yang diberikan orang tua dengan tujuan memperoleh kebebasan serta rasa ingin tahu. Oleh karena itu banyak orang tua yang merasa anaknya sangat sulit diatur dan secara tidak sadar melakukan tindakan kekerasan kepada anaknya baik secara fisik maupun verbal. Kekerasan pada anak biasanya terjadi dalam keluarga dan dilakukan oleh orang tua selama proses pengasuhan. Kekerasan pada anak meliputi empat macam yaitu kekerasan fisik, seksual, neglect (pengabaian) dan verbal atau emosional. (Murwati, 2011).

Teori ini sejalan dengan jurnal ke-1 dari Armiyanti, dkk (2017) dengan 3 responden yang sudah mencapai saturasi data. Hasil penelitian ini menjelaskan dari 3 responden di dapatkan bahwa wawancara dengan partisipan didapatkan hasil untuk kategori pertama yaitu respon emosional partisipan cenderung mengatakan bahwa saat terjadinya *verbal abuse* merasakan respon emosional sedih. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman ketika mendapatkan perlakuan kekerasan atau kata-kata *verbal abuse*, perasaan ketika mendapatkan perlakuan tersebut bagi anak usia sekolah adalah perasaan

sedih, dendam dan rasa ingin membalas. Kategori kedua yaitu respon perilaku 3 partisipan mengatakan ketika mengalami *verbal abuse* yaitu 2 partisipan mengatakan respon perilaku yang tidak disadari yaitu menangis. Namun respon anak saat mendapatkan *verbal abuse* yaitu menghiraukan orang yang melakukan verbal abuse dan ingin membantah.

Bentuk *verbal abuse* kategori pertama yang digunakan untuk mengidentifikasi *verbal abuse* adalah intimidasi yang meliputi membentak dan memarahi. Seperti dari hasil wawancara dengan partisipan yaitu tiga partisipan mengatakan saat mengalami *verbal abuse* oleh keluarga pada anak usia sekolah dengan bentuk membentak dan dimarahi. Kategori kedua yang digunakan untuk mengidentifikasi bentuk *verbal abuse* yaitu merendahkan anak. Verbal abuse ini juga seringkali ditandai dengan ancaman kata-kata yang merendahkan anak, atau tidak mengakui sebagai anak. Akibat yang lebih parah lagi, keadaan ini dapat berlanjut dengan melalaikan anak, mengisolasi anak dari lingkungan sosialnya, atau menyalahkan anak secara terus menerus yang meliputi membuat perbedaan negatif pada anak dan mencela anak. *verbal abuse* meliputi gangguan emosi, pemalu, agresif, malas belajar.

Hal ini sesuai dengan teori (Lestari, 2010) yang menyebutkan bahwa akibat dari verbal abuse yaitu anak menjadi agresif seperti komunikasi yang negative mempengaruhi perkembangan otak anak, anak akan selalu dalam keadaan terancam dan menjadi sulit berfikir panjang sehingga sikap yang timbul hanya berdasarkan insting tanpa pertimbangan terlebih dahulu. Akibatnya anak berperilaku agresif. Verbal Abuse biasanya tidak berdampak secara fisik kepada anak, tetapi dapat merusak anak beberapa tahun ke depan. Dampak psikologis akibat kekerasan verbal pada anak diantaranya adalah anak menjadi tidak peka dengan perasaan orang lain.

Sejalan dengan jurnal ke-2 oleh Yuni F, dkk (2015) dari hasil penelitian diasumsikan bahwa pengetahuan sangat berpengaruh kepada perilaku seseorang, dimana

bila seseorang mempunyai pengetahuan yang baik tidak menutup kemungkinan mempunyai perilaku yang positif yaitu orang tua tidak akan melakukan kekerasan verbal pada anaknya, begitu pula sebaliknya apabila seseorang mempunyai pengetahuan yang kurang tidak menutup kemungkinan mempunyai perilaku yang negatif yaitu orang tua akan melakukan kekerasan verbal pada anaknya. Hasil penelitian yang dilakukan pada orangtua di dusun Sawahan Kelurahan Pendowoharjo Kecamatan Sewon Bantul, bahwa orangtua yang mempunyai pengetahuan baik sebagian besar mempunyai perilaku yang positif, sedangkan orangtua yang mempunyai pengetahuan kurang sebagian besar mempunyai perilaku yang negatif.

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan karena didasari oleh kesadaran, rasa tertarik, dan adanya pertimbangan dan sikap positif. Orang tua yang sewaktu kecilnya mendapat perlakuan salah merupakan situasi pencetus terjadinya kekerasan pada anak. Semua tindakan kepada anak akan direkam dalam alam bawah sadar mereka dan akan dibawa sampai kepada masa dewasa. Anak yang mendapat perilaku kejam dari orangtuanya akan menjadi agresif dan setelah menjadi orang tua akan berlaku kejam pada anaknya. Orangtua yang agresif akan melahirkan anak-anak yang agresif, yang pada gilirannya akan menjadi orang dewasa yang agresif pula. (Khusmas,2010).

Jurnal ke-3 Leony M. I, dkk (2017) dengan 69 responden. Hasil penelitian ini diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 responden (27,5%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 27 responden (39,1%) dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (33,3%). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak memiliki pengetahuan cukup yaitu 27 responden (39,1%). Responden yang memiliki perilaku kekerasan verbal tinggi sebanyak 46 responden (66,7%), responden yang memiliki perilaku kekerasan verbal sedang sebanyak 23 responden (33,3%). responden

berpengetahuan baik dengan kejadian kekerasan verbal tinggi sebanyak 10 orang (14,4%) dan kejadian kekerasan sedang sebanyak 9 orang (13,0%). Responden berpengetahuan cukup dengan perilaku kekerasan verbal tinggi sebanyak 16 orang (23,1%) dan kejadian kekerasan sedang sebanyak 11 orang (15,9%). Responden berpengetahuan kurang dengan perilaku kekerasan verbal tinggi sebanyak 20 orang (28,9%) dan perilaku kekerasan verbal sedang sebanyak 3 orang (4,34%).

Hal ini didukung oleh dengan jurnal ke-2 oleh Yuni F, dkk (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan orang tua berpengaruh dengan kejadian kekerasan verbal pada anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan verbal adalah pengetahuan. Banyak orangtua yang tidak mengetahui atau mengenal informasi mengenai kebutuhan perkembangan anak, misalnya anak belum memungkinkan untuk melakukan sesuatu. Karena sempitnya pengetahuan orang tua, anak dipaksa melakukan sesuatu. Ketika anak belum bisa melakukannya, orangtua menjadi marah, membentak dan mencaci anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek sosial yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia. Pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan mereka yang tidak berpendidikan tidak mampu menghadapi tantangan dengan rasional (Notoatmodjo, 2010).

Sejalan dengan penelitian Livana PH, dkk (2018) jurnal ke-4 bahwa usia pra sekolah dimana anak memiliki kemampuan yang menghasilkan karya, mampu berinteraksi dan berprestasi dalam belajar berdasarkan kemampuan diri sendiri. Anak usia pra sekolah mulai meninggalkan rumah orang tuanya dalam waktu yang terbatas untuk melanjutkan sekolah atau mencari ilmu. Melalui proses pendidikan inilah anak akan belajar untuk bersaing yang bersifat kompetitif. Anak juga memiliki sifat yang

kooperatif dengan orang lain, saling memberi dan menerima pendapat, setia kawan serta mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Anak mencoba memperoleh kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berfungsi kelak pada usia dewasa. Hal ini juga didukung oleh jurnal ke-5 Indrayanti, dkk (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami pelecehan verbal sebanyak 53 anak (86,9%). Peneliti lebih lanjut diharapkan untuk menambahkan variabel atau intervensi keperawatan yang mempengaruhi pemahaman orang tua tentang pengetahuan, dampak, dan pencegahan pelecehan verbal, sehingga orang tua dapat menjalin komunikasi yang lebih baik dengan anak-anak dan jumlah peristiwa pelecehan verbal dapat diminimalkan

## 2. Kejadian *Kekerasan Verbal* pada anak

Yade K.S, dkk (2014) jurnal ke-6 penelitian ini dengan 67 responden frekuensi kejadian *verbal abuse* orang tua terhadap anak ditemukan sebagian kecil ada kejadian verbal abuse yaitu sebanyak 46,3 % (31 orang tua) terhadap anak usia Pra-sekolah. Frekuensi perkembangan kognitif pada anak usia pra-sekolah menunjukkan bahwa dari 67 responden anak usia pra-sekolah sebagian besar memiliki perkembangan kognitif meragukan yaitu sebanyak 38,8 % (26 anak), untuk perkembangan kognitif normal sebanyak 31,3 % (21 anak) dan untuk perkembangan kognitif anak abnormal dan tidak dites masing-masingnya sebanyak 14,9 % (10 anak). Hubungan kejadian *verbal abuse* orang tua terhadap anak dengan perkembangan kognitif pada anak usia pra-sekolah menunjukkan bahwa dari 36 responden yang tidak ada kejadian verbal abuse orang tua terhadap anak didapatkan sebagian kecil yaitu 7,5 % (5 orang) anak usia Pra-sekolah dengan perkembangan kognitif abnormal, dan sebagian besar 19,4 % (13 orang) dengan perkembangan kognitif normal, 9,0 % (6 orang) tidak dites atau menolak saat dites, dan 17,9 % (12 orang) perkembangan kognitif meragukan, ( $H_a$  ditolak) terbukti  $P$  Value > 0,05 yaitu  $P$  Value 0,710. Dari hasil penelitian bahwa sebagian besar dari 67 responden yaitu sebanyak 36 orang (53,7%) tidak ada kejadian verbal abuse.

Hal ini berbeda dengan penelitian Angle Mamesah, dkk (2018) jurnal ke-8 yang menyatakan didalam penelitiannya didapatkan bahwa sebagian besar anak mendapatkan verbal abuse ringan dari orang tua (76,7%), sebagian besar anak memiliki perkembangan kognitif sesuai (56,7%) dan dimana  $P \text{ value} > 0,05$  adalah  $P = 0,025$ . Dari hasil ini terdapat hubungan yang signifikan antara *verbal abuse* orang tua dengan perkembangan kognitif pada anak yang artinya jika verbal abuse pada anak semakin ringan maka perkembangan kognitif anak akan sesuai begitupun sebaliknya jika verbal abuse pada anak semakin tinggi atau berat maka perkembangan kognitif anak akan semakin kurang bahkan perkembangan kognitif anak akan tetap baik. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara *verbal abuse* orang tua dengan perkembangan kognitif pada anak karena hasil penelitian menunjukkan semakin ringan *verbal abuse* maka perkembangan kognitif anak akan semakin sesuai atau baik.

Berbeda dengan penelitian Sri Puji Lestari, dkk (2018) jurnal ke-7 berdasarkan hasil penelitian ini mengatakan bahwa Ada hubungan perilaku verbal abuse dengan perilaku bullying pada anak usia sekolah. Di ikuti penelitian lucia, dkk (2019) jurnal ke-9 hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya sebanyak 44% anak usia 9-10 tahun mempersepsi bahwa kadang-kadang orang tua mereka memberikan kritikan, 40% orang tua mereka sering memberikan kritikan dan hanya 8% dari orang tua mereka yang jarang memberikan kritikan terhadap mereka. Sebanyak 7% dari mereka juga menyatakan bahwa orangtua mereka selalu memberikan kritikan, dan hanya 1% anak usia sekolah dasar yang mempersepsikan bahwa orang tua mereka tidak pernah memberi kritik terhadap mereka. Isi kritikan (Content of Perceived Criticism/PCI-C) yang paling banyak adalah mengenai komitmen anak yang rendah dalam mengerjakan tanggung jawab tertentu, serta bentuk kritikan (Form of Perceived Criticism/PCI-F) yang paling banyak dilakukan tanpa disertai kekerasan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Annora Mentari, dkk (2012) jurnal ke-10 menyatakan dalam penelitiannya bahwa

tindakan verbal dapat menjadi perilaku kekerasan. Akan tetapi partisipan melakukan ini karena dalam bentuk mendisiplinkan anak.

### 3. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Kekerasan Verbal Pada Anak

Setelah melakukan *literature review*, pengetahuan orang tua tentang dengan perilaku kekerasan verbal pada anak merupakan faktor yang paling mempengaruhi kekerasan verbal. Pengetahuan ibu yang rendah akan mempengaruhi sikap dan perilaku orang tua khususnya dalam melakukan kekerasan verbal pada anak. Hal ini sejalan dengan jurnal ke-1 Armiyanti Iin, dkk (2017) bahwa penyebab terjadinya kekerasan verbal sering terjadi dilakukan oleh orang terdekat seperti keluarga atau guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekerasan verbal sering dilakukan oleh ibu dikarenakan pengetahuan ibu rendah, dan pengalaman hidup sebelumnya. Penelitian ini jumlah pendidikan rendah cenderung lebih tinggi melakukan kekerasan verbal dibandingkan dengan tingkat Pendidikan tinggi cenderung lebih rendah melakukan kekerasan verbal. Penelitian ini juga sejalan dengan jurnal ke-2 Fitriana, dkk (2015) bahwa pengalaman orangtua berpengaruh besar terhadap perilaku orangtua untuk melakukan kekerasan verbal terhadap anak. Dan didukung dengan jurnal ke-4 Livana PH, dkk (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh Pendidikan dengan perkembangan psikososial pada anak. Indaryati, dkk (2019) juga mengatakan ada hubungan dengan umur, pengetahuan, sikap dan pengalaman orang tua terhadap kekerasan verbal.

Hal ini juga didukung oleh jurnal Lucia, dkk (2019) yang mengatakan proses komunikasi orang tua kepada anaknya berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Dari hasil penelitian ini orang tua memberikan kritikan terhadap anak cenderung mengenai komitmen anak yang rendah dalam mengerjakan tanggungjawab tertentu, serta bentuk kritikan (*Form of Perceived Criticism*) yang paling banyak dilakukan tanpa disertai kekerasan fisik.

Teori Tingkat Pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi

tingkah laku manusia. Pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang mempunyai Pendidikan tinggi akan memberikan respon lebih rasional dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan rendah tidak mampu menghadapi tantangan dengan rasional. Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi semakin tinggi Pendidikan seseorang semakin mudah informasi diterima. Semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya Pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Semakin cukup umur seseorang tingkat pengetahuan seseorang akan lebih matang atau lebih baik dalam berpikir dan bertindak. Makin muda seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Sri Puji Lestari, dkk (2018) verbal abuse pada umumnya dilakukan dalam bentuk membentak, memarahi, dan memaki dengan mengeluarkan kata-kata yang kurang pantas. Penelitian ini orang tua melakukan verbal abuse diantaranya sedikitnya pengetahuan yang dimiliki hal ini menjadi pencetus terjadinya kekerasan verbal sehingga dapat terhadap anak menjadi agresif seta tidak memiliki rasa peka terhadap sesama dan lebih cenderung dapat melakukan bullying kepada sesama teman.

Jurnal-jurnal yang telah di review sudah cukup lengkap namun beberapa jurnal masih memiliki kekekurangan mulai dari pengambilan sampel sampai pembahasan. Jurnal 1 Armiyanti Iin, dkk (2017) menurut saya sudah lengkap dari pada jurnal lainnya. Jurnal 2 Fitriana, dkk (2015) sudah lengkap dari pada jurnal lainnya. Jurnal 3 Leony, dkk (2017) menurut saya adalah jurnal yang lengkap dari mulai pengambilan data, metode yang digunakan, sampel dan pembahasan yang rinci. Jurnal 4 Livana, dkk (2018) menurut saya hasil dari pembahasan tidak dijelaskan secara rinci. Jurnal ke 5 Indrayati, dkk (2019) hasil pembahasan dijesalkan kurang rinci. Berbeda dengan jurnal

6 Yade Kurnia Sari, dkk (2014), jurnal ke 7 Sri Puji Lestari, dkk (2018), jurnal 8 Mamesah A, dkk (2018), Lucia, dkk (2019) menurut saya sudah dijelaskan secara lengkap berbeda dengan jurnal 10 Annora, dkk (2012) dengan hasil pembahasan yang kurang spesifik mengenai pengetahuan ibu.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan 10 jurnal dari Armiyanti Iin, dkk (2017), Fitriana, dkk (2015), Leony, dkk (2017), Livana, dkk (2018), Indrayati, dkk (2019), Yade Kurnia Sari, dkk (2014), Sri Puji Lestari, dkk (2018), Mamesah A, dkk (2018), Lucia, dkk (2019) Annora, dkk (2012) dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan orang tua dengan kejadian kekerasan verbal dari hasil literature review sebagian besar berpengetahuan baik, sebagian besar responden berusia 20-40 tahun dengan sebagian besar berpendidikan terakhir SMA, sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga.
2. Dari 10 jurnal didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan orang tua tentang perilaku kekerasan verbal pada anak usia pra-sekolah.

## **SARAN**

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hubungan pengetahuan orang tua dengan kekerasan verbal pada anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Yade K.S., & dkk. (2014). Hubungan Kejadian Verbal Abuse Orang Tua Terhadap Anak Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra-Sekolah. *Jurnal Kesehatan STIKes Prima Nusantara*, 5 (2).
- Sri Puji L., & dkk. (2018). Hubungan Perilaku Verbal Abuse Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 8 (1), 63-66.
- Mamesah A., & dkk. (2018). Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah. *E-Jurnal Keperawatan*, 6 (2).
- Wahyu Ruby Astuti. (2017). Hubungan Tingkat Verbal Abuse Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah. *E-Jurnal Keperawatan, STIKES Ngudi Waluyo Ungaran 3, (1) 31-42*

- Livana P.H., (2018). Pendidikan Kesehatan Tentang Perkembangan Psikososial Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Fisik Dan Verbal pada Anak Usia Sekolah Di Kota Kendal (Health Education O Psychosocial Development As An Effort Of To Prevent Physical And Verbal Violence Of School Aged Children In Kendal . *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 5 (2).
- Yusima, Afrina. (2016). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak Pra Sekolah. Universitas Syiah Kuala
- Susanto. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini* . Jakarta: Kencana.
- Hurairah, A. (2012). *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Departemen Kesehatan RI (Depkes RI). (2009). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan RI (Depkes RI). (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Retrieved Oktober 20, 2019, from <http://www.depkes.go.id>
- Suyanto, B. (2010). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sumarno. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Lucia, V. P., & Dkk. (2019). Persepsi Anak Sekolah Dasar Terhadap Komunikasi Verbal Berupa Kritikan Dari Orang Tua. *Journal Psychology of Science and Profession*. 3 (2) 99-104.
- Kingkin M.P. (2019). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Kekerasan Verbal Pada Anak. *Skripsi*
- Indika, L.M., & Rokhanawati, D. (2018). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Kekerasan Verbal Pada Anak. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, (2) 104-110
- Armiyanti, I., Aini, K., & Apriana, R. (2017). Pengalaman Verbal Abuse Oleh Keluarga Pada Anak. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 1 (12).
- Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementrian Agama RI. (2014). *Mushaf Al-qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Jawa Barat: Penerbit Abyan.
- Wawan. (2012). *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadaminta, W. (2010). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2011). *Panduan Penanggulangan Kemiskinan: Buku Pegangan Resmi TKPK Daerah*. Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia: Jakarta.
- Wawan, & Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yuni Fitriana, & Dkk. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra-Sekolah. *The Soedirman Journal of Nursing*. 12 (1).
- Annora P. & Susanto A. (2012). Persepsi Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada

- Anak. *Jurnal Nursing Studies*, 1 (1).
- Novi & Dkk. (2018). Gambaran Verbal Abuse Orangtua pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Anak*. 2 (1).
- Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Syamsu Yusuf. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung
- Muhammad Nur. (2010). *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-Media
- Harun & Dkk. (2012). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gama Media
- Rizky C. D., & Dkk. (2015). *Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiono. (2019). *Statitika Untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung
- KPAI. (2015). Kasus Kekerasan Pada Anak. [kpai.co.id](http://kpai.co.id)
- Utami, I., Idriansari, A., & Herlinawati. (2014). Hubungan Kematangan Emosi Ibu Dengan Kekerasan Fisik dan Kekerasan Verbal pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri 11 Indralaya. *Mks*, 46(1), 59–63.
- Yulita, Refi. 2014. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Balita Di Posyandu Sakura Ciputat Timur. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fitriana, Yuni. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Orang Tua dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra-Sekolah. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- DPMPPA. 2015. Rekapitulasi Data Kejadian Kekerasan. Yogyakarta
- Puspitasari, I., & Wati, D. E. (2018). Strategi parent-school partnership: Upaya preventif separation anxiety disorder pada anak usia dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 49–60
- Setyawan, D. (2015). KPAI: Pelaku Kekerasan Terhadap Anak Tiap Tahun Meningkat. [www.kpai.go.id](http://www.kpai.go.id).
- Tamisa, A. (2016). Latar belakang kecemasan anak pra sekolah kasus A (IM) siswa taman kanak-kanak ArRahman Palembang. *Psikis Jurnal Psikologi Islam*, 2(2), 117–134.
- Bustan, R., Nurfadilah, N., & Fitria, N. (2017). Pelatihan Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak pada Orangtua Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 3(3), 274–282.
- Erica, D., Haryanto, H., Rahmawati, M., & Vidada, I. A. (2019). Peran orang tua terhadap pendidikan anak usia dini dalam pandangan islam. *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(2), 58– 66.
- Fitriana, Y., Pratiwi, K., & Sutanto, A. V. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua dalam melakukan kekerasan verbal terhadap anak usia pra-sekolah. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 81–93.
- Maknun, L. (2017). Kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh orang tua (child abuse). *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1).
- Siregar, L. Y. S. (2017). Pendidikan anak dalam islam. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 16– 32.
- Wirawan, A., Sunartini, S., Suryawan, B., & Soetjiningsih, S. (2016). Tumbuh Kembang Anak Hipotiroid Kongenital yang Diterapi dini dengan Levo-tiroksin dan Dosis Awal Tinggi. *Sari Pediatri*, 15(2), 69–74.